

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri kepala akibat hipertensi adalah rasa nyeri atau rasa tidak mengenakkan di seluruh daerah kepala dengan batas bawah dari dagu sampai ke belakang kepala. (Smeltzer, 2002). Banyak masyarakat yang belum mewaspadai nyeri kepala sedini mungkin sebagai suatu gejala penyakit. Nyeri kepala muncul sebagai suatu gejala baru atau muncul dengan tipe nyeri kepala yang baru yang terjadi sementara berkaitan dengan gangguan intracranial. Seiring dengan perjalanan penyakit, nyeri kepala menjadi kronis progresif. Nyeri kepala ini umumnya bukan gejala tunggal, namun disertai gejala lain meski derajat beratnya tidak sama. (Nugroho, dkk. 2012). Teknik relaksasi merupakan tindakan keperawatan untuk mengurangi nyeri dengan cara merelaksasikan ketegangan otot. Teknik relaksasi adalah tindakan relaksasi otot rangka yang dipercaya dapat menurunkan nyeri dengan merelaksasikan ketegangan otot yang mendukung rasa nyeri (Tamsuri, 2007).

The Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of high blood pressure (JNCVI), ditemukan prevalensi hipertensi sebesar 60,4% (laki-laki 59% dan perempuan 61,9%), yang sebelumnya telah terdiagnosis hipertensi adalah 31,1% (laki-laki 29,4% dan perempuan 33,1%), hipertensi yang baru terdiagnosis adalah 29,3% (laki-laki 29,7% dan perempuan 28,8%). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2006 penderita hipertensi tercatat 976 orang (15,7%) dari jumlah lansia 6152 jiwa, pada tahun 2007 tercatat 738 orang menderita hipertensi (16,5%) dari jumlah

lansia 4467 jiwa. Sedangkan tahun 2008, jumlah penderita Hipertensi mencapai 2.084 jiwa (26,7%) dari jumlah lansia 7657 jiwa. pada tahun 2009 periode Februari 2009 jumlah penderita Hipertensi sebanyak 1736 penderita. Walaupun peningkatan tekanan darah bukan merupakan bagian normal dari ketuaan, insiden hipertensi pada lanjut usia adalah tinggi. Nyeri kepala yang disebabkan oleh hipertensi menunjukkan kemungkinan besar terjadinya pertumbuhan neoplasma intracranial, meliputi nyeri kepala yang membangunkan pasien saat tidur nyenyak (10-32%), nyeri kepala bertambah hebat saat bangun dan beraktivitas (15-36%), nyeri kepala makin berat dengan perubahan posisi kepala, batuk, ataupun dengan kegiatan fisik (20-32%), nyeri kepala yang berbeda dibandingkan nyeri kepala yang biasanya dialami pasien, atau nyeri kepala disertai mual atau vomitus (30-40%). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Juli 2014 di UPTD Griya Wredha Surabaya Kasus hipertensi ini ada sekitar 30 lansia dan hampir separuh dari jumlah lansia mengindap hipertensi yaitu sebanyak 18 lansia atau 60% dan yang mengalami nyeri kepala akibat hipertensi sebanyak 5 lansia atau 17%.

Mekanisme penurunan nyeri ini dapat dijelaskan dengan teori gate control yaitu intensitas nyeri diturunkan dengan dengan memblok transmisi nyeri pada gerbang (*gate*) dan teori Endorphin yaitu menurunnya intensitas nyeri dipengaruhi oleh meningkatnya kadar endorphin dalam tubuh. Pemberian *aromaterapi mawar* dapat merangsang serabut A beta yang banyak terdapat di kulit dan berespon terhadap masase ringan pada kulit sehingga impuls dihantarkan lebih cepat. Pemberian stimulasi ini membuat masukan impuls dominan berasal dari serabut A beta sehingga pintu gerbang menutup dan impuls nyeri tidak dapat

diteruskan ke korteks serebral untuk diinterpretasikan sebagai nyeri (Guyton & Hall, 2007). Dampak Nyeri kepala pada penderita hipertensi biasanya dirasakan berdenyut serta kaku di bagian belakang leher, umumnya terapi untuk nyeri kepala adalah terapi farmako penghilang rasa sakit, yang didapat melalui resep dokter atau obat bebas. Meskipun obat yang dikonsumsi memiliki manfaat yang baik dalam menghilangkan nyeri, tetapi efek samping yang ditimbulkan sangat berbahaya dalam jangka waktu yang panjang. Pengobatan hipertensi ada 2 cara pengobatan secara farmakologis dan non farmakologis. Pemberian terapi non farmakologis relatif praktis dan efisien dan salah satu metode non farmakologis yang banyak diminati oleh masyarakat yaitu dengan cara pemberian aromaterapi. cara ini juga efektif selain obat yang terus-terusan diminum oleh penderita bahkan bisa bertahun-tahun. aromaterapi mawar yang digunakan melalui inhalasi / hirup dapat bermanfaat meningkatkan kewaspadaan, meningkatkan daya ingat, meningkatkan kecepatan dalam berhitung serta melegakan otot dan pikiran (Koensoermardiyah,2009). Bunga mawar bersifat anti depresan sehingga dapat membuat jiwa menjadi tenang. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam esensial oil diantaranya sitral, sitronelol, geraniol, linalol, nerol, eugenol, feniletil, alhohol, farnesol, nonil, dan aldehida (Hariana,2010). Tindakan non farmakologi tersebut antara lain dengan metode relaksasi, distraksi, mengubah kebiasaan makan, membatasi kafein, memelihara konsistensi gaya hidup dan bekerja dengan tingkat emosi yang sehat (orang yang mengalami depresi, cemas dan frustasi lebih mudah terserang nyeri kepala). (Burner and suddart 2002)

Banyak terapi alternatif untuk penyakit tekanan darah tinggi berfokus pada teknik relaksasi. Manfaat dari aromaterapi dapat menumbuhkan perasaan tenang

(rileks) pada jasmani, pikiran, dan rohani (*soothing the physical, mind and spiritual*), dapat menciptakan suasana yang damai, serta dapat menjauhkan dari perasaan cemas dan gelisah (Jaelani, 2009). Sedangkan efek farmakologis mawar diantaranya melancarkan sirkulasi darah, anti radang, menghilangkan bengkak, dan menetralsisir racun (Arief Hariana, 2009). Berdasarkan hal tersebut peneliti perlu untuk melaksanakan penelitian guna menganalisis pemberian terapi relaksasi dengan media aromaterapi mawar untuk menurunkan nyeri kepala pada lansia hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pemberian relaksasi dengan media aromaterapi mawar untuk menurunkan nyeri kepala pada Tn. “S” lansia hipertensi di UPTD Griya Wredha Surabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pemberian relaksasi dengan media aromaterapi mawar untuk menurunkan nyeri kepala pada lansia hipertensi di UPTD Griya Wredha Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi nyeri kepala pada lansia hipertensi di UPTD Griya Wredha Surabaya.
2. Melaksanakan pemberian relaksasi dengan media aromaterapi mawar pada lansia hipertensi di UPTD Griya Wredha Surabaya.

3. Mengevaluasi hasil pemberian relaksasi dengan media aromaterapi mawar untuk menurunkan nyeri kepala pada lansia hipertensi di UPTD Griya Wredha Surabaya.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Aromaterapi Mawar dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan dalam menurunkan nyeri kepala pada lansia hipertensi di UPTD Griya Wredha Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lansia

Pemberian relaksasi dengan media aromaterapi mawar dapat dilakukan lansia secara efektif dan efisien untuk menurunkan nyeri kepala karena darah tinggi pada lansia hipertensi.

2. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dan mengembangkan keperawatan dalam memberikan terapi relaksasi dengan media aromaterapi mawar untuk menurunkan nyeri kepala pada lansia hipertensi.

3. Bagi Keluarga Pasien

Sebagai masukan dan informasi tentang manfaat penatalaksanaan terapi relaksasi dengan media aromaterapi mawar untuk menurunkan nyeri kepala pada lansia hipertensi